

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi ekonomi sekarang dikuasai oleh para pemilik modal yang menghasilkan hegemoni, dampak hegemoni bisa terlihat pada gaya hidup masyarakat yang mulai konsumtif, manusia saat ini dijadikan objek oleh produsen, sebagai contoh pesatnya pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan seperti mall, distro, dan toko online. Dampaknya tidak hanya dimiliki oleh kalangan atas di perkotaan tetapi sekarang sudah merambah ke kelas menengah ke bawah di pedesaan.

Contohnya bisa dilihat di kota-kota kecil, fenomena yang diamati saat ini di kalangan remaja di kota-kota kecil ialah perilaku konsumtif remaja. Maksud dari perilaku konsumtif disini ialah mengkonsumsi barang-barang yang tidak terlalu diperlukan, namun hanya sekedar mencapai kepuasan pribadi. Contohnya dengan senang hati membeli tas, sepatu, fashion, aksesoris, gadget terbaru dan lainnya tanpa memikirkan apakah barang-barang tersebut sedang dibutuhkan atau hanya sekedar memperpuas diri.

Bedasarkan jurnal yang ditulis oleh Maya Nadia Septiani, perilaku konsumtif adalah membuang-buang uang untuk membeli suatu barang yang belum tentu dibutuhkan. Salah satu target penjualannya merupakan para remaja, tentunya banyak yang tergoda dengan produk tertentu dan hal tersebut menjerumuskan ke dalam perilaku konsumtif. Disini Konseling individu diberikan untuk membantu mengurangi perilaku konsumtif pada remaja yang memiliki banyak konsekuensi negatif bagi diri mereka sendiri, kehidupan ekonomi keluarga, dan pergaulan mereka.¹

Secara umum perilaku konsumtif terjadi pada lingkungan dengan status sosial ekonomi yang tinggi, namun belakangan ini perilaku tersebut telah mempengaruhi masyarakat kelas menengah ke bawah, dan perilaku ini tidak hanya terjadi pada masyarakat yang sudah mempunyai pendapatan sendiri, namun terjadi pula pada remaja yang belum memiliki pendapatan sendiri. Dengan demikian, usia atau posisi seseorang bukanlah halangan untuk berperilaku konsumtif.

¹Maya Nadia Septiani, "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, No. 02 (2019): 177, Diakses pada 11 September 2019, Jurnal.fdk.uinsgd.ac.id

Perilaku konsumtif menunjukkan keinginan seseorang untuk mempunyai atau mengkonsumsi berlebihan barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau bukan merupakan kebutuhan pokok. Konsumsi mengarah pada perilaku berlebihan (boros) mereka lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Sobiyakto mengemukakan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku konsumen yang sering membeli suatu produk tertentu yang hanya ingin mendapat pengakuan dari orang lain, meskipun produk tersebut jelas tidak dibutuhkan konsumen tersebut.²

Seiring berkembangnya seseorang, kebutuhan yang harus mereka penuhi juga akan semakin bertambah. Seseorang yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi akan berusaha memenuhi kebutuhan lainnya melalui aktualisasi diri, gaya hidup yang terkait dengan penggunaan barang mewah merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri yang diyakini dapat meningkatkan status sosial seseorang di masyarakat atau lingkungan.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan batas usia antar pakar memiliki pendapatnya masing-masing, remaja memiliki kepribadian yang kita ketahui masih labil, dalam agama Islam seseorang bisa disebut remaja saat dimulainya masa baligh, yaitu kondisi fisik dan emosi yang berbeda-beda, serta tahap perkembangan lainnya.

Penduduk Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah remaja yang masih bekerja dan sebagian besar hidup di daerah peralihan, sehingga hal ini akan mempengaruhi cara berpikir para remaja itu sendiri. Kebudayaan asing yang semakin meluas tidak dapat lagi tertolong, hal ini juga mempengaruhi remaja terutama dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Seperti yang dicerminkan oleh remaja masa kini, tidak terkecuali remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara yang bertingkah laku layaknya remaja gaul dan modern.

Pergaulan teman sebaya lebih tahu tentang keadaan teman-temannya daripada orang tuanya, dalam persahabatan inilah remaja akan merasa bahwa dia ditemukan atau dibutuhkan berkat pandangan orang lain. Seorang remaja lebih merasa nyaman melakukan sesuatu dengan teman-temannya daripada sendirian, sekarang kita telah melihat adanya kecenderungan hubungan yang sensitif antara remaja dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua mereka sendiri.

²Soebiyakto, *Wanita dan Media Massa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 17.

Perilaku konsumtif pada remaja dapat dipahami karena pada usia ini remaja masih mencari jati diri mereka, para remaja menginginkan lingkungan disekitar mengenalinya, lalu mereka juga beradaptasi dan berusaha agar menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Karena para remaja ingin menjadi bagian dari lingkungan tersebut para remaja mencoba mengikuti trend agar mendapat pengakuan dari lingkungan sebaya. Dalam perilaku tersebut dapat timbul masalah ketika remaja sudah melewati batas, sehingga remaja tidak dapat mengontrol tindakannya, terkadang yang mereka butuhkan berada di luar kemampuan orang tuanya sebagai sumber materi. Islam mengajarkan jika seseorang mengkonsumsi sesuatu, konsumsilah yang membawa manfaat serta meninggalkan perilaku berlebihan yang mengarah pada perilaku konsumtif, seperti firman Allah dalam Surat Al-Israa ayat 27.

إِنَّا لَمُبَدِّرِينَكَانُوا إِخْوَانًا لِّلشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِمْ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar pada Allah”.³

Ayat ini diharapkan jadi pedoman bagi kaum muda tentang bagaimana mengendalikan emosi mereka. Keyakinan beragama dapat mengontrol perilaku apa pun, baik eksternal maupun internal. Agama bisa menjadi pengatur perilaku, tanpa agama orang akan tersesat. Agama merupakan pedoman perilaku bagi diri sendiri serta kehidupan masyarakat, yang perlu ditanamkan pada generasi muda saat ini.

Bimbingan diartikan sebagai proses menolong manusia yang dilakukan secara terus menerus agar seseorang bisa mengerti diri mereka sendiri serta dapat mengatur diri sendiri dan bertindak secara alamiah, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan, keluarga serta masyarakat. Dengan demikian seseorang tersebut diharapkan dapat menikmati hidup mereka yang bahagia serta mampu memberi kontribusi bagi masyarakat secara keseluruhan.⁴

Bimbingan menerangkan tentang bagaimana menghindari kesulitan dan mengatasi masalah yang dihadapi seseorang dalam

³AlQuran, Al-Israa ayat 27, *AlQuran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AlQuran, 2001), 30

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:RinekaCipta, 2000),19.

hidup mereka. Artinya bimbingan dapat diberikan untuk mencegah timbulnya kesulitan yang dihadapi pada seseorang. Bimbingan dirancang untuk memungkinkan seseorang atau masyarakat mencapai kehidupan yang sejahtera, inilah tujuan sebenarnya dari bimbingan.⁵

Peran orang tua sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan bagi para anak. Di dalam surat at-Tahrim ayat 6 Allah SWT menerangkan hal tersebut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَهُمْ بِفَعْلِهِمْ فَمَا يُؤْمِرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S AtTahrim : 6).⁶

Penelitian ini dilakukan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Japara, karena secara geografis Desa Mayong Lor dekat dengan pusat Kota Jepara dan juga dekat dengan Pusat Kota Kudus, tentunya hal ini akan memudahkan pengaruh perilaku konsumtif. Hal ini terlihat pada faktor lingkungan dimana remaja sangat mendukung proses perkembangannya.

B. Fokus Penelitian

Tujuan penelitian yang difokuskan pada penelitian kualitatif ialah gejala suatu objek yang tidak terpisahkan, artinya peneliti akan mendefinisikan penelitiannya tidak hanya berdasarkan variabel penelitian namun juga pada situasi sosial umum yang diteliti, yang meliputi aspek tempat, karakter dan jenis kegiatan interaksi masyarakat.⁷

Fokus pada penelitian ini antara lain:

1. Bimbingan keberagamaan orang tua.

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2010). 6-7.

⁶AlQuran, AtTahrim Ayat 6, *AlQuran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AlQuran, 2001),

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 207.

2. Perilaku konsumtif.
3. Remaja.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak peneliti kaji ialah:

1. Bagaimana peran bimbingan keberagamaan orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara?
2. Apa upaya orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan sebagai alat kontrol yang dapat digunakan sebagai pedoman agar penelitian ini dapat dilakukan sesuka hati. Secara umum tujuan penelitian ialah untuk menemukan, mengembangkan serta membuktikan ilmu pengetahuan.⁸ Dalam rangka menemukan teori dan mengembangkan pengetahuan tentang peran bimbingan keberagamaan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja di desa Mayong Lor kecamatan Mayong kabupaten Jepara meliputi:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan keberagamaan orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini antara lain akan menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk Ilmu Pengetahuan

Diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peran bimbingan keberagamaan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja.
 - b. Untuk Lembaga

⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media ilmu press, 2016), 129.

Peran bimbingan keberagamaan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja dapat digunakan sebagai acuan bagi instansi atau pihak lain.

c. Untuk Masyarakat

Pola asuh religius di masyarakat dapat digunakan sebagai bahan wacana tentang peran bimbingan keberagamaan dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti karena merupakan pengalaman yang perlu diperhatikan nantinya jika terlibat di masyarakat.

b. Untuk Masyarakat

Sebagai pelajaran bagi semua pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pedoman agama dalam menghadapi perilaku konsumtif remaja.

c. Untuk Para Konselor

Sebagai acuan bagi para konselor yang berpraktik untuk menanyakan tentang pedoman agama untuk menangani perilaku konsumtif pada remaja.

d. Untuk Orang tua

Panduan bagi Orang tua untuk membantu mengatasi perilaku konsumtif pada remaja.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini didasarkan pada buku "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN KUDUS", yang terdiri dari lima bab dan masing-masing dijabarkan menjadi beberapa bagian. Perinciannya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal atau muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut dirincikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini meliputi kerangka teoritik, kerangka berfikir, dan penelitian untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif pada remaja di desa Maying Lor.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.